

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minuman ringan berpemanis atau *sugar sweetened beverages* merupakan minuman ringan dalam kemasan yang menambahkan pemanis berkalori tinggi sebagai salah satu bahan atau kandungan dalam minuman. Terdapat juga beberapa minuman ringan berpemanis yang menggunakan pemanis buatan sebagai bahan pemberi rasa manis dalam minuman (Lopez, 2010).

Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 722/Menkes/Per/IX/1988. Menurut Permenkes tersebut, pemanis adalah bahan tambahan pangan yang dapat menyebabkan rasa manis pada pangan, yang hampir atau tidak mempunyai nilai gizi. Kadar maksimum penggunaan siklamat untuk jenis Pangan dan minuman adalah 3 g/ kg berat bahan. Dari ketentuan diatas dapat disimpulkan harga ambang batas siklamat adalah 3 g dalam 1 kg minuman (3.000 ppm), jadi dalam 1 g minuman serbuk instan harga ambang batas penggunaan siklamat adalah 0,003 g (Wibowotomo,2008). Minuman berkalori kedalam enam jenis, yaitu minuman bergula, jus, minuman diet, susu (termasuk yang memiliki rasa), kopi atau teh, dan alkohol.

Minuman ringan (soft drink) adalah minuman yang tidak mengandung alkohol, merupakan minuman olahan dalam bentuk bubuk atau cair yang mengandung bahan makanan dan atau bahan tambahan lainnya baik alami maupun sintetik yang dikemas dalam kemasan siap untuk dikonsumsi. Minuman ringan terdiri dari dua jenis, yaitu minuman ringan dengan karbonasi dan minuman ringan tanpa karbonasi (Cahyadi, 2008).

Menurut Vijayakumar (2005), minuman ringan berkarbonasi yaitu minuman yang mengandung karbondioksida, dikenal dengan soft drink, contohnya minuman berkarbonasi rasa cola, minuman berkarbonasi rasa strawberry, minuman berkarbonasi rasa lemon dan the bersoda, sedangkan minuman ringan yang tidak berkarbonasi yaitu minuman ringan yang tidak mengandung karbondioksida, contoh: minuman isotonik, minuman teh hijau dan minuman ion. Menurut asosiasi minuman ringan Indonesia bahwa konsumsi minuman ringan di

Indonesia masih didominasi oleh air minuman dalam kemasan (84,1%), diikuti teh cepat saji (8,9%), minuman berkarbonasi (3,5%) (Mandiri, 2012).

Banyaknya bahan minuman dalam bentuk lebih praktis dan tersedia secara komersil dengan harga yang relatif murah akan mendorong setiap individu dalam mengkonsumsi minuman setiap harinya. Tujuan penggunaan bahan tambahan pangan adalah dapat meningkatkan atau mempertahankan kualitas daya simpan, membuat bahan pangan lebih mudah dihidangkan dan mempermudah persiapan bahan pangan. Zat pemanis sintetik merupakan zat yang dapat menimbulkan rasa manis, sedangkan energi yang dihasilkan jauh lebih rendah daripada gula. Hasil survei BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) terhadap jajanan anak sekolah di 4.500 SD di Indonesia menyatakan bahwa antara 3-20% jajanan anak sekolah masih mengandung bahan kimia berbahaya.

Anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6-12 tahun atau biasa disebut periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasai bertambah. Perubahan fisik pertumbuhan yang terjadi akan mempengaruhi status kesehatan dan gizinya. Ketidakseimbangan antara asupan kebutuhan atau kecukupan akan menimbulkan masalah gizi. (Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).

Hasil penelusuran atau survey awal peneliti di lingkungan SD Negeri 060890 di jalan Polonia banyak menjual minuman ringan yaitu yang tergolong minuman yang tidak berkarbonasi yaitu : x-teh, nutri jeruk, frenta ,teh sisri, pop ice, ale ale,the sisri, e-coffee,okky jelly drink. dan Sudah menjadi kebiasaan siswa siswi mengkonsumsi minuman ringan yang dijual di sekitar SD Negeri 060890 Kecamatan Medan Polonia yang berjumlah 5 pedagang baik yang berkarbonasi maupun yang tidak berkarbonasi, untuk itu peneliti berkeinginan mengetahui bagaimana Gambaran, Pengetahuan,Sikap dan Tindakan siswa siswi terhadap minuman ringan yang dijual di lingkungan sekolah SD Negeri 060890 Kecamatan Medan Polonia.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana pengetahuan, sikap dan tindakan siswa siswi terhadap minuman ringan yang dijual dilingkungan sekolah SD Negeri 060890 Kecamatan Medan polonia Tahun 2020.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan tindakan siswa siswi terhadap minuman ringan yang dijual dilingkungan sekolah SD Negeri 060890 Kecamatan Medan polonia Tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Pengetahuan siswa siswi terhadap minuman ringan yang dijual dilingkungan SD Negeri 060890 Kecamatan Medan Polonia Tahun 2020.
- b. Untuk mengetahui Sikap siswa siswi terhadap minuman ringan yang dijual dilingkungan sekolah SD Negeri 060890 Kecamatan Medan Polonia Tahun 2020.
- c. Untuk mengetahui Tindakan siswa siswi terhadap minuman ringan yg dijual dilingkungan SD Negeri 060890 Kecamatan Medan Polonia Tahun 2020.

1.4 Manfaat penelitian

Memberikan informasi kepada siswa siswi tentang minuman sehat yang baik untuk diminum dalam bentuk brosur.